

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP KEMAMPUAN BERTANYA  
TINGKAT TINGGI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
AKIDAH AKHLAK DI MTsN GOWA KABUPATEN GOWA**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**ISTIOOMAH**  
**NIM: 20100115007**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istiqomah  
Tempat/ Tgl. Lahir : Pangkalan Bun, 25 Agustus 1997  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jl. Sukaria 1A No. 2B  
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi Peserta Didik di MTsN Gowa Kabupaten Gowa.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 12 Oktober 2019

Penyusun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

  
**Istiqomah**  
**NIM 20100115007**

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan skripsi Saudari Istiqomah, NIM: 20100115007, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: **"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi Peserta didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Gowa Kabupaten Gowa"** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diujikan ke Ujian Munaqasyah.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Gowa, 11 November 2019


Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.  
NIP 196109071992031001

  
Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.  
NIP 197308082002121003

Mengetahui Ketua Jurusan PAI

  
H. Svamsuri, S.S., M.A.  
NIP 197212052002121012

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Gowa Kabupaten Gowa” yang disusun oleh Istiqomah., NIM: 20100115007, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 10 Desember 2019 M., bertepatan dengan 13 Rabiul Akhir 1441 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 10 Desember 2019 M.  
13 Rabiul Akhir 1441 H.

#### DEWAN PENGUJI (SK DEKAN NO. 3892 TAHUN 2019)

Ketua	: H. Syamsuri, S.S., M.A.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Rusmin B, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.	(.....)

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP 197810112005011006

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur kehadiran Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan umat, pemberi syafaat, penuntun jalan kebajikan, penuntun manusia dari lembah kejahiliah menuju ke alam yang penuh nilai-nilai tauhid, seseorang manusia pilihan dan teladan kita, Rasulullah saw. Beserta keluarga, para sahabatnya dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sangat tulus kepada semua pihak atas kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan semangat dan bantuan, baik secara material maupun spiritual. Skripsi ini terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah digerakkan hatinya oleh Allah untuk memberikan dukungan bantuan, dan bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tua, keluarga besar yang selalu mendoakan untuk kebahagiaan dan kesuksesan penulis. Semoga Allah swt., membalas ketulusan dan kebaikan beliau. Aamiin.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Muntari dan Ibunda Ni'amah (almarhumah) yang telah mendoakan setiap langkah penulis serta memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. H. HamdanJuhannis, M.A.,Ph.D. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, dan Wakil Rektor I, II, III, dan IV UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. H. A. Marjuni, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. M. Sabir U., M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. M. Rusdi, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Dr. H. Ilyas, M.Pd., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.



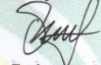
4. H. Syamsuri, S.S., M.A. dan Dr. Muhammad Rusmin B., S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar, karena izin, pelayanan, kesempatan, fasilitas, dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dra. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd. dan Dr. Usman, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang tak pernah bosan memberi arahan, bimbingan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. dan Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I. selaku penguji I dan penguji II yang memberi arahan, bimbingan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dr. Saprin, M.Pd.I. dan Dr. Munirah, S.Ag., M.Ag. selaku validator ahli untuk instrumen penelitian. Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar beserta seluruh staf yang bertugas.
8. Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar beserta seluruh staf yang bertugas.
9. H. Abd. Latif. R., S.Ag., M.Pd.I. dan Dra. Nurhayati Toha selaku kepala sekolah dan guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa Kabupaten Gowa, yang bersedia menerima dan bekerjasama dengan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Seluruh staf pengajar dan karyawan yang berada dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan yang telah membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini.
11. Kepada sahabatku tercinta yang telah membantu, meminjamkan laptop dalam penyusunan skripsi ini yaitu Andi Ismi Nurwiratmi, Gusni Wardani, Salma, Rahmiani Ramli, Mujtahidia Syukur.
12. Kepada teman-teman Pendidikan Agama Islam kelas 1-2 UIN Alauddin Makassar angkatan 2015 tanpa terkecuali, teman PPL MA Madani dan KKN Angk. 60 Malangke Barat.

Akhirnya, hanya kepada Allah swt. penulis memohon ridho dan magfirahnya, semoga saja segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah swt., semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 12 Oktober 2019

Penyusun,



**Istiqomah**  
20100115007



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR .....	x
ABSTRAK .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Hipotesis.....	7
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>15</b>
A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	15
B. Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi .....	23
C. Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs .....	29
D. Iman Kepada Hari Akhir.....	31
E. Kerangka Pikir .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	39
B. Populasi dan Sampel.....	41
C. Metode Pengumpulan Data .....	43
D. Instrumen Penelitian.....	44
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	45
F. Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi Peserta Didik yang tidak diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Gowa.....	
2. Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi Peserta Didik yang diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball</i>	



<i>Throwing</i> pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Gowa .....	
3. Perbedaan Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi Peserta Didik yang tidak diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> dan Peserta Didik yang diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Gowa .....	
B. Pembahasan .....	60
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Implikasi Penelitian .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>70</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>00</b>

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1.1 Taksonomi Bloom.....	8
Tabel 2.1 Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif <i>tipe snowball throwing</i> .....	
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	38
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	40
Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Kemampuan Bertanya.....	41
Tabel 4.1 Persentase Skor Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	48
Tabel 4.2 Skor Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi Peserta Didik Kelas Eksperimen (IX-2) .....	48
Tabel 4.3 Data Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi dengan Penerapan Model Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	50
Tabel 4.5 Skor Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi Peserta Didik Kelas Kontrol (IX-3) .....	51
Tabel 4.6 Data Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi tanpa Penerapan Model Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	53
Tabel 4.8 Data Penelitian Kemampuan Bertanya .....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi .....	56
Gambar 4.4 Diagram Kategori Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi Model Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	45
Gambar 4.7 Diagram Kategori Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi tanpa Penerapan Model Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	50

ALAUDDIN  
M A K A S S A R

## ABSTRAK

**Nama** : Istiqomah  
**NIM** : 20100115007  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi Peserta didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Gowa Kabupaten Gowa

---

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa; (2) Mendeskripsikan kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa; (3) Mendeskripsikan perbedaan kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa.

Penelitian ini adalah jenis penelitian Eksperimen menggunakan desain penelitian *True Experimental Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MTsN Gowa kabupaten Gowa yang berjumlah 631 peserta didik. Sampel penelitian ini berjumlah 67 peserta didik terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IX-2 32 peserta didik dan kelas IX-3 35 peserta didik yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes, lembar observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa, diperoleh hasil tes kemampuan bertanya tingkat tinggi pada kategori cukup; (2) kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa, diperoleh hasil tes kemampuan bertanya tingkat tinggi pada kategori sedang; (3) terdapat perbedaan kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa

Implikasi penelitian ini sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* menurut teori yang dikaji pada dasarnya dapat mendorong peserta didik untuk berani bertanya dan dapat mengembangkan

kemampuan bertanya peserta didik dalam proses pembelajaran; 2) Kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik kelas IX di MTsN Gowa Kabupaten Gowa terdapat beberapa peserta didik yang mencapai kategori kemampuan bertanya tingkat tinggi, namun masih perlu perbaikan atau mencari faktor lain yang mampu meningkatkan kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik.<sup>1</sup> Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>2</sup>

Tugas guru salah satunya adalah mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, selain itu guru juga berfungsi sebagai pemberi inspirasi belajar. Peserta didik adalah pembelajar yang aktif, peserta didik bukan tabung kosong yang siap untuk menerima. Menurut filsafat konstruktivisme peserta didik adalah pembangun pengetahuan, ketika peserta didik masuk ke dalam kelas mereka sudah membawa sejumlah pengalaman yang siap untuk dikembangkan. Oleh karena itu dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik, guru bukan bertindak sebagai pemberi pengetahuan, akan tetapi yang memberi inspirasi bagi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan* (Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

<sup>2</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. XXIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4.

<sup>3</sup>Muzakkir, *Microteaching Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 39-40.



Paradigma baru pendidikan mengharuskan tenaga pendidik berperan bukan hanya sekadar memindahkan pengetahuan kepada peserta didik atau sekadar memberi hafalan, melainkan juga harus menjadi fasilitator, perancang pembelajaran, mediator, dan bahkan sebagai manager dalam ruang kelas. Peserta didik diharapkan bukan sekadar menghafal, mengerti, dan menguasai isi pembelajaran melainkan juga mampu menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan bahkan menciptakan sesuatu dalam dunia nyata.<sup>4</sup> Berhubungan dengan hal tersebut, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, model pembelajaran, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran.<sup>5</sup> Namun faktanya guru di Indonesia cenderung lebih senang menggunakan pendekatan yang berbasis pada guru dengan menerapkan metode ceramah, dari pada menggunakan pendekatan yang berbasis pada peserta didik dengan menerapkan aktivitas pembelajaran.<sup>6</sup> Sehingga guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif.

---

<sup>4</sup>Muhammad Yaumi, *Belajar dan Mengajar dengan Media dan Teknologi* (Cet. I; Watampone: Syahadah, 2017), h. 16.

<sup>5</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 21.

<sup>6</sup>Muhammad Yaumi, *Belajar dan Mengajar dengan Media dan Teknologi*, h. 15.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan peserta didik, mengatasi peserta didik yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, dan peserta didik yang agresif.<sup>7</sup> Melalui model pembelajaran guru dapat merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-pemmasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu seorang pendidik dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup> Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran diantaranya, yaitu aktif bertanya, aktif mengerjakan tugas, aktif mengemukakan gagasan. Adapun ayat yang terkait dengan kemampuan bertanya yaitu firman Allah dalam QS an-Nahl/16:43 dan QS al-Qari'ah/101:1-11 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجُلًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ

كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya:

---

<sup>7</sup>Isjoni, *Coopertive Learning Efektivitas Pembelajaran kelompok* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 16.

<sup>8</sup>Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Cet. I; Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 77.

Dan kami mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.<sup>9</sup>

Berdasarkan surah an-Nahl ayat 43 tersebut ada nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya yaitu bahwa dalam dunia pendidikan kita dituntut untuk berusaha mencari tahu apa yang kita pelajari, sehingga kita dapat memahami hal tersebut. Dalam surah ini kita dianjurkan untuk bertanya kepada orang yang lebih tahu atau lebih pintar dari kita, dengan demikian kita akan dapat memahami sebuah ilmu tidak hanya dengan pemahaman sepihak dari diri kita sendiri.<sup>10</sup> Bertanya merupakan salah satu cara peserta didik untuk belajar yang awalnya tidak tahu mengenai sesuatu dan akhirnya menjadi tahu setelah peserta didik bertanya, baik bertanya dengan gurunya maupun dengan peserta didik lainnya.

Selain dalam QS an-Nahl, Allah swt berfirman dalam QS al-Qari'ah/101: 1-11 terkait dengan kemampuan bertanya tingkat tinggi sebagai berikut:

الْقَارِعَةُ ﴿١﴾ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٢﴾ وَمَا أَذْرَكَ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٣﴾ يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ  
كَالْفَرَّاشِ الْمَبْثُوثِ ﴿٤﴾ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ﴿٥﴾ فَأَمَّا مَنْ  
ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ﴿٦﴾ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ﴿٨﴾ فَأُمُّهُ  
هَآوِيَةٌ ﴿٩﴾ وَمَا أَذْرَكَ مَا هِيَ ﴿١٠﴾ نَارٌ حَامِيَةٌ ﴿١١﴾

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2011), h. 272.

<sup>10</sup>Ning Mukaromah, "Subjek Pendidikan Perspektif Al-Quran", *Jurnal Studi Pendidikan Islami*, vol. 4 no. 1 (2017), h. 16. <http://kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/tarbawi/article/view/3118/2313>. (Diakses 27 November 2018).

Terjemahnya:

Hari kiamat, Apakah hari kiamat itu? tahukah kamu Apakah hari kiamat itu? pada hari itu manusia adalah seperti anai-anai yang bertebaran, dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan. dan Adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan)nya, Maka Dia berada dalam kehidupan yang memuaskan. dan Adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya, Maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah tahukah kamu Apakah neraka Hawiyah itu? (yaitu) api yang sangat panas.<sup>11</sup>

Keberanian bertanya dapat menambah wawasan peserta didik, menghindarkan peserta didik dari hal-hal yang menyesatkan. Kemampuan bertanya tidak akan lahir begitu saja, oleh karena itu kemampuan bertanya perlu dibina, dilatih, dan dibimbing oleh orang tua, guru serta saudara-saudara yang lebih tua. Karena dengan menciptakan interaksi tanya-jawab secara menyenangkan dalam lingkungan keluarga dan sekolah akan sangat membantu seorang anak atau seorang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bertanya yang dimilikinya.<sup>12</sup> Sehingga baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah, harus bekerjasama melatih seorang anak untuk terbiasa bertanya mengenai hal yang belum diketahuinya.

Pentingnya peserta didik bertanya di kelas juga untuk mendorong terjadinya interaksi antar peserta didik, agar peserta didik lebih terlihat secara pribadi dan lebih bertanggung jawab terhadap pertanyaan yang diajukan. Dalam hal ini, bertujuan agar menciptakan sistem pembelajaran *Student Center Learnig*, dimana peserta didik yang aktif di dalam kelas sedangkan guru menjadi fasilitator, bukan pemegang kekuasaan penuh atas kelas.<sup>13</sup> Serta diharapkan adanya proses timbal balik antara guru dan peserta didik.

---

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h. 601.

<sup>12</sup>Muzakkir, *Microteaching Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*, h. 131.

<sup>13</sup>Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Cet. I; Depok: Kencana, 2017), h. 260.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 24 Juni 2019 dengan guru mata pelajaran akidah akhlak bahwa di kelas IX kemampuan bertanya peserta didik sudah mencapai pada tahapan kemampuan bertanya pada kategori pertanyaan menghafal dan memahami (tingkat rendah), sedangkan kategori pertanyaan mengaplikasikan (tingkat sedang). Selain itu pembelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa, masih menggunakan metode ceramah, dan diskusi yang kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik agar ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, berdiskusi serta mengemukakan gagasan yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang menarik menurut peneliti untuk diterapkan dalam mata pelajaran akidah akhlak adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk lebih tanggap dalam menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman kelompoknya, pesan tersebut berbentuk sebuah pertanyaan.<sup>14</sup> Sehingga model pembelajaran ini dapat melatih dan mengembangkan kemampuan bertanya yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat hal tersebut ke dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran

---

<sup>14</sup>Muh. Sain Hanafy, *Model Pembelajaran* (Cet. I; Watampone: Syahadah, 2017), h. 40-41.



Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Gowa Kabupaten Gowa”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa?
2. Bagaimana kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa?

### **C. Hipotesis**

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara konsep diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>15</sup>

Setelah peneliti merumuskan permasalahan secara jelas, peneliti menetapkan hipotesis yang dijadikan petunjuk dalam menetapkan variabel, mengumpulkan data, mengolah data dan mengambil kesimpulan, maka hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa.”

#### ***D. Definisi Operasional Variabel***

Pada judul penelitian “pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa Kabupaten Gowa” terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*), dan variabel dependen (kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik).

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami arti dan makna yang terdapat dalam judul skripsi ini dan agar dapat menyamakan pendapat antara pembaca dan peneliti. Oleh karena itu perlu dikemukakan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 96.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang dimaksud oleh peneliti adalah suatu model pembelajaran dimana guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, setiap kelompok menunjuk satu orang peserta didik sebagai ketua kelompok untuk memperoleh tugas dari guru, kemudian setiap anggota yang terdiri dalam sebuah kelompok masing-masing membuat pertanyaan dikertas, kemudian dibentuk seperti bola dan dilemparkan kepada kelompok lain, setiap peserta didik yang tergabung dalam sebuah kelompok menjawab soal yang diperoleh dari kelompok lain.

## 2. Kemampuan bertanya tingkat tinggi

Kemampuan bertanya tingkat tinggi adalah kemampuan mengajukan pertanyaan oleh peserta didik yang sesuai dengan proses kognitif Taksonomi Bloom yang meliputi: analisis, sintesis dan evaluasi.

**Tabel 1.1 Taksonomi Bloom**

Proses Kognitif Taksonomi Bloom		
Tingkat Rendah	Tingkat Sedang	Tingkat Tinggi
Menghafal	Mengaplikasikan	Menganalisis
Memahami		Mensintesis
		Mengevaluasi

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu merupakan momentum bagi calon peneliti untuk mendemonstrasikan hasil bacaannya yang ekstensif terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti.<sup>16</sup> Ada beberapa

<sup>16</sup>Muljono Damopolii, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian* (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2013), h. 13.

karya tulis ilmiah yang dapat digunakan sebagai rujukan awal oleh peneliti pada penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2017 dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTsN Jeureula Aceh Besar” Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I dapat dikategorikan kriteria cukup, dengan persentase 67,5%. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa dapat dikategorikan sangat baik dengan persentase 87,5%, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang baik dibandingkan siklus sebelumnya. Hasil belajar siswa kelas VIII-E MTsN Jeureula Aceh Besar dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada siklus pertama hasil belajar siswa yaitu 62,9% belum mencapai ketuntasan. Pada siklus II hasil belajar siswa dikategorikan sangat baik dengan persentase ketuntasan 92,5% dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85%.<sup>17</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah Azis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar 2018 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau dari Pengetahuan Awal Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 13 Makassar” hasil penelitian menunjukkan kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik di kelas

---

<sup>17</sup>Fitriani, “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTsN Jeureula Aceh Besar”, *Skripsi* (Banda Aceh: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017), h. 77.

eksperimen diperoleh nilai rata-rata pretest 47,405 dan nilai rata-rata posttest 77,514, sementara pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata pretest 40,342 dan nilai rata-rata posttest 83,711, (2) Pengetahuan awal peserta didik di kelas eksperimen yaitu 51,757 untuk nilai rata-rata di kelas eksperimen dan 50,605 untuk nilai rata-rata pengetahuan awal peserta didik kelas kontrol di SMP Negeri 13 Makassar, (3) Tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran *snowball throwing* ditinjau dari pengetahuan awal peserta didik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 13 Makassar.<sup>18</sup>

3. Jurnal Edu Religia, Volume 1 Nomor 2, April-Juni 2017. Penelitian yang dilakukan oleh Fathur Rizqiyah dengan judul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMPIT Al Hijrah Laut Dendang Kabupaten Deli Serdang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* lebih tinggi dari hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. (2) hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menjadi lebih tinggi dari hasil belajar PAI siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, baik diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* maupun dengan strategi pembelajaran konvensional. (3) Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*

---

<sup>18</sup>Nurjannah Azis, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau dari Pengetahuan Awal Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 13 Makassar”, *Skripsi* (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar 2018), h. 76.



lebih tinggi, dari pada siswa yang memiliki motivasi rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional.<sup>19</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Helda Okta Sari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung 2018 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas IV MIN 3 Tulungagung” menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil motivasi siswa kelas eksperimen sebesar 98,82, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 92, 27. Hasil uji statistik di peroleh F hitung eksperimen sebesar 10,121 dengan signifikan 0,003. Sedangkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 89,77 dan kelas kontrol sebesar 83,41. Hasil uji statistik di peroleh F hitung sebesar 4,211 dengan signifikan 0,046.<sup>20</sup>
5. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 5 Nomor 2 2016. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Al-qur'an Hadis pada Siswa MTs. Sunan Giri Kelas VIII A". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar

---

<sup>19</sup>Fathur Rizqiyah, “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMPIT Al Hijrah Laut Dendang Kabupaten Deli Serdang”. *Jurnal Edu Religia*, vol. 1 no. 2 (April-Juni 2017), h. 13. <http://www.jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/download/897/692> (Diakses 9 Mei 2019).

<sup>20</sup>Helda Okta Sari, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IV MIN 3 Tulungagung”, *Skripsi* (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018), h. 84-87.

siswa MTs. Sunan Giri kelas VIII A, hal ini dapat kita lihat dengan meningkatnya hasil belajar. Ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan hanya 52,63 % dan naik menjadi 92,11 % pada siklus 1, serta naik menjadi 97,37 % pada siklus 2 selain itu suasana kelas jadi hidup dan menyenangkan bagi siswa MTs. Sunan Giri kelas VIII A.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, maka yang membedakan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian-penelitian yang diuraikan adalah variable X atau independen yang diteliti, yaitu ada yang mengenai motivasi belajar, hasil belajar, aktivitas belajar dan penguasaan materi, meningkatkan pemahaman siswa, dan hasil prestasi belajar, sedangkan penelitian ini variabel independennya yaitu kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik.

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mengetahui kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa Kabupaten Gowa.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe

---

<sup>21</sup>Ratnawati, "Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Al-qur'an Hadis pada Siswa MTs. Sunan Giri Kelas VIII A". *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5 no. 2 (2016), h. 9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/download/953/pdf> (Diakses 9 Mei 2018).

*snowball throwing* dan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa.

## **2. Kegunaan penelitian**

### **a. Kegunaan teoretis**

Peneliti diharapkan mampu memberikan informasi tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN GowaKabupaten Gowa.

### **b. Kegunaan praktis**

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan kepustakaan di UIN Alauddin Makassar, dapat bermanfaat bagi peneliti serta tenaga pendidik di sekolah dalam melakukan proses belajar mengajar.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### **A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Istilah *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Dalam kegiatan kooperatif, peserta didik secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.<sup>1</sup>

Menurut Rusman pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.<sup>2</sup>

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan untuk mengembangkan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan dan struktur *rewardnya*.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 201.

<sup>2</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. VI; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 202.

<sup>3</sup>M. Yusuf T, *Teori Belajar Dalam Praktek* (Cet. I; Samata: Alauddin University Press, 2013), h. 133.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menitik beratkan pada kerjasama antar peserta didik dalam satu tim yang bertujuan agar seluruh peserta didik dapat saling bertukar pendapat mengenai tugas yang diberikan oleh guru dan dapat menyelesaikan tugas tersebut secara bersama-sama.

## **2. Unsur Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif memiliki lima unsur yang saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Saling ketergantungan positif, yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.
- b. Tanggung jawab perseorangan, yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- c. Interaksi tatap muka, yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- d. Partisipasi dan komunikasi, yaitu melatih peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.



- e. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur model pembelajaran kooperatif adalah unsur yang memiliki keterkaitan yang menekankan antar elemen-elemen, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi tatap muka, partisipasi dan komunikasi antar kelompok serta evaluasi proses kelompok dalam bekerja sama agar selanjutnya lebih efektif dan efisien.

### **3. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif**

Setiap model pembelajaran pasti memiliki tujuan yang ingin dicapainya, begitu pula dengan model pembelajaran kooperatif tentu saja memiliki tujuan yang ingin dicapai. Semakin lengkap elemen suatu model pembelajaran, semakin luas pula tujuan yang ingin dicapai oleh model pembelajaran tersebut. Adapun tujuan yang ingin dicapai model pembelajaran kooperatif, yaitu:

#### **a. Hasil Belajar Akademik**

Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar akademik peserta didik dan perubahan norma yang berkaitan dengan hasil belajar. Disamping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, *cooperative learning* dapat memberi keuntungan, baik pada peserta didik kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

---

<sup>4</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2017), h. 303-304.

#### b. Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Model pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi peserta didik dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

#### c. Mengembangkan keterampilan Sosial

Tujuan penting yang ketiga dalam *cooperative learning* adalah dapat mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki peserta didik, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.<sup>5</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif meliputi tiga hal yaitu, hasil belajar akademik peserta didik, penerimaan terhadap individu, dan untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

### 4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada model ini kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.<sup>6</sup> Serta dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam proses pembelajaran, diharapkan peserta didik lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

---

<sup>5</sup>Isjoni, *Coopertive Learning Efektivitas Pembelajaran kelompok*, h. 27-28.

<sup>6</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 175-176.

Model pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada peserta didik serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam materi tersebut. Model pembelajaran *snowball throwing* melatih peserta didik untuk lebih tanggap dalam menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman kelompoknya. Lemparan pertanyaan menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas, kemudian dilemparkan kepada peserta didik lain. Peserta didik yang mendapat bola kertas, lalu membuka dan menjawab pertanyaan di dalamnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian mengenai model pembelajaran *snowball throwing* tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model *snowball throwing* dapat melatih keberanian peserta didik dalam bertanya dan menjawab soal yang diberikan.

### **5. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing***

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*,<sup>8</sup> sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing***

<b>FASE</b>	<b>TINGKAH LAKU GURU</b>
<b>Fase 1</b> Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	- Menyampaikan seluruh tujuan dalam pembelajaran dan memotivasi peserta didik.

<sup>7</sup>Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Cet. VII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 226-227.

<sup>8</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, h. 175-176.

<p><b>Fase 2</b></p> <p>Menyajikan Informasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyajikan informasi tentang materi pembelajaran kepada peserta didik.</li> </ul>
<p><b>Fase 3</b></p> <p>Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan informasi kepada peserta didik tentang prosedur pelaksanaan model pembelajaran <i>snowball throwing</i>.</li> <li>- Membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 7 orang peserta didik.</li> </ul>
<p><b>Fase 4</b></p> <p>Membimbing kelompok bekerja dan belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok.</li> <li>- Meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing, untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok</li> <li>- Memberikan selembar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai materi yang dijelaskan guru.</li> <li>- Meminta setiap kelompok untuk</li> </ul>

	<p>menggulung dan melemparkan pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain pada kertas kerja tersebut.</li> </ul>
<p><b>Fase 5</b> Evaluasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diterima dari kelompok lain.</li> </ul>
<p><b>Fase 6</b> Memberi Penilaian</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok</li> </ul>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* melatih peserta didik untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diperoleh dari peserta didik lain, serta melatih peserta didik agar terbiasa bertanya dan menjawab pertanyaan.

## 6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *snowball throwing* dapat digambarkan sebagai berikut.

### a. Kelebihan

- 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik belajar sambil bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lain.

- 2) Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan kepada peserta didik lain.
  - 3) Membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
  - 4) Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.
  - 5) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena peserta didik terjun langsung dalam praktik.
  - 6) Pembelajaran menjadi lebih efektif.
  - 7) Ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.<sup>9</sup>
- b. Kekurangan
- 1) Model pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai peserta didik hanya sedikit.
  - 2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik, tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi. Sehingga diperlukan waktu yang cukup lama untuk berdiskusi.
  - 3) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan dalam model pembelajaran ini. Namun tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan kuis individu dan memberikan penghargaan kelompok.
  - 4) Memerlukan waktu yang panjang.
  - 5) Peserta didik yang nakal cenderung berbuat onar.
  - 6) Ruang kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh peserta didik

---

<sup>9</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, h. 176.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa, setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kekurangan yang dimiliki model pembelajaran *snowball throwing* ini dapat dijadikan pacuan bagi guru untuk mengembangkan model pembelajaran dengan kreativitas yang dimilikinya, dan yang terpenting model pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

## **B. Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi**

### **1. Pengertian kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi**

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenai. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.<sup>10</sup>

Mengajukan pertanyaan berarti menunjukkan pola pikir yang dimiliki oleh seseorang, dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik, seorang guru dapat mengukur “apakah pertanyaan peserta didik memiliki sistematika atau tidak?”, “apakah pertanyaannya terstruktur atau tidak?”, “apakah pertanyaannya memiliki muatan atau tidak?”, “apakah pertanyaannya rasional atau emosional?”. Guru memiliki kesempatan yang banyak memperbaiki, melatih cara mengajukan pertanyaan peserta didik, bimbingan yang akan diberikan itu akan berpengaruh positif bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Bertanya dalam sebuah pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. Melalui

---

<sup>10</sup>J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. XIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 62.

<sup>11</sup>Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, h. 89-90.



proses bertanya, peserta didik akan mampu menjadi pemikir yang handal dan mandiri. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk menggali informasi baik administrasi maupun akademik, mengecek pemahaman peserta didik, membangkitkan respon pada peserta didik, dapat mengetahui hal-hal yang sudah diketahui peserta didik, memfokuskan pengetahuan peserta didik pada sesuatu yang dikehendaki guru, membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari peserta didik dan menyegarkan kembali pengetahuan peserta didik.<sup>12</sup>

Pertanyaan tingkat tinggi adalah pertanyaan yang mensyaratkan peserta didik menggunakan informasi yang telah mereka pelajari sebelumnya dengan cara yang baru; artinya terlibat dalam proses-proses kognitif tingkat tinggi.<sup>13</sup>

Tingkatan kemampuan bertanya berdasarkan proses kognitif Taksonomi Bloom sebagai berikut:

- a. Mengingat Kembali (*Recall*) adalah pertanyaan mengingat kembali tentang informasi, fakta, konsep, generalisasi, yang telah didiskusikan, definisi, metode, dan sebagainya.<sup>14</sup>

Contoh pertanyaan:

Kapan terjadi peristiwa...?

Apa yang terjadi pada...?

- b. Memahami (*Comprehension*) adalah pertanyaan ini menyangkut kemampuan peserta didik menyerap informasi, menginterpretasi arti, dan melakukan eksplorasi atau memberikan saran.

---

<sup>12</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, h. 110.

<sup>13</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *Educational Psychology Developing Learners (Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan berkembang)*, terj. Amitya Kumara, Edisi VI (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 179.

<sup>14</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 110.

Contoh pertanyaan:

Kenapa pelaksanaan...?

Bagaimana kamu menjelaskan tentang...?

- c. Mengaplikasikan adalah pertanyaan ini meminta peserta didik menggunakan abstraksi dan generalisasi pada situasi tertentu. Pertanyaan ini menggunakan generalisasi secara bebas dari suatu keadaan di mana generalisasi telah digambarkan sebelumnya. Pertanyaan aplikasi sebenarnya erat dengan pertanyaan pemahaman.

Contoh pertanyaan:

Tindakan apa yang harus dilakukan untuk...?

Berdasarkan informasi yang diberikan, apakah yang dapat dilakukan untuk...?

Apa yang terjadi jika...?

- d. Menganalisis adalah kemampuan bertanya yang meminta peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi melalui pemeriksaan yang teratur mengenai sebuah fakta atau informasi.<sup>15</sup>

Contoh pertanyaan:

Masalah-masalah apa saja yang muncul dalam penerapan...?

Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi...?

- e. Mensintesis adalah kemampuan bertanya yang meminta peserta didik untuk mencari solusi dari sebuah masalah melalui pemikiran kreatif dengan menggabungkan berbagai informasi menjadi satu kesimpulan atau konsep.

Contoh Pertanyaan:

Bagaimana usulan kamu untuk mengatasi...?

---

<sup>15</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, h. 111.

Bagaimana rancangan kamu tentang...?

- f. Mengevaluasi adalah kemampuan bertanya yang meminta peserta didik untuk membuat penilaian tentang sesuatu berdasarkan acuan.

Contoh pertanyaan:

Berapa efektif tindakan yang dilakukan...?

Bagaimana pendapat kamu tentang solusi...?<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang termasuk kategori kemampuan bertanya tingkat tinggi berdasarkan proses kognitif Taksonomi Bloom meliputi; tahapan kemampuan bertanya pada kategori menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

## **2. Fungsi Bertanya**

Seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang bagi peserta didik, sehingga membangkitkan minat peserta didik untuk aktif bertanya. Melalui bertanya banyak hal yang didapatkan peserta didik, seperti:

- a. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu topik pembelajaran.
- b. Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- c. Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk menyelesaikannya.
- d. Menyusun tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas pokok-pokok pembelajaran yang diberikan.

---

<sup>16</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, h. 112.

- e. Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- f. Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, mengemukakan gagasan, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik kesimpulan.
- g. Membangun sikap saling keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
- h. Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespons persoalan yang tiba-tiba muncul.
- i. Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.<sup>17</sup>

Jadi fungsi bertanya itu sangat penting bagi peserta didik, karena bertanya dapat memancing peserta didik untuk berpikir dan bertanya menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Bertanya Peserta Didik**

Faktor *internal* (faktor dari dalam diri peserta didik) yang mempengaruhi kebiasaan bertanya peserta didik, sebagai berikut:

#### **a. Minat peserta didik**

Minat merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap kebiasaan peserta didik dalam bertanya, karena apabila peserta didik memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran, secara tidak langsung peserta didik akan memiliki

---

<sup>17</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 427-428.

kecenderungan yang tinggi untuk lebih giat belajar, peserta didik juga mudah mengerti pelajaran sehingga hal tersebut membuat peserta didik lebih aktif, senang mengikuti pelajaran serta membuat peserta didik tertarik untuk bertanya lebih banyak mengenai pelajaran yang diminatinya.

b. Keberanian peserta didik

Keberanian adalah suatu sikap percaya diri untuk menaklukkan rasa takut dalam berbuat sesuatu. Peserta didik juga membutuhkan keberanian dalam bertanya, karena apabila peserta didik tidak berani dalam mengajukan pertanyaan hal itu dapat melemahkan semangatnya. Sehingga apa yang ingin peserta didik tanyakan kepada guru akhirnya tidak dapat diutarakan.

c. Motif keingintahuan peserta didik.

Motif adalah dorongan untuk melakukan sesuatu. Motif keingintahuan peserta didik terhadap suatu mata pelajaran, dapat terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti semangat dalam mengikuti pelajaran, kebiasaanya dalam mengajukan sebuah pertanyaan dan mengemukakan gagasan, karena dengan motif keingintahuan yang dimiliki oleh peserta didik maka akan mendorong keaktifan belajar peserta didik.

Adapun faktor *external* (faktor dari luar diri peserta didik) yang mempengaruhi kebiasaan bertanya peserta didik, sebagai berikut:

a. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang bertugas mendidik, membimbing dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Tugas guru selain mendidik, membimbing dan mentransfer ilmu pengetahuan, guru juga harus menjadi motivator, fasilitator, perancang pembelajaran, mediator, dan bahkan sebagai manager dalam

ruang kelas, agar peserta didik lebih aktif, giat belajar dan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga terjadinya proses timbal balik, ketika guru menjelaskan peserta didik menyimak penjelasan dari guru, sebagai umpan baliknya peserta didik menanyakan hal yang belum diketahuinya. Guru harus memotivasi peserta didik agar terbiasa bertanya, karena bertanya penting bagi perkembangan kepribadian dan pengetahuan.

#### b. Suasana belajar

Suasana belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi semangat peserta didik. Apabila peserta didik merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran, ia akan menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan penuh perhatian, peserta didik juga tidak takut untuk bertanya dan mengemukakan gagasannya.<sup>18</sup>

Jadi faktor yang mempengaruhi kebiasaan bertanya peserta didik itu meliputi dua faktor, yaitu faktor yang ada dalam diri peserta didik dan faktor yang ada diluar diri peserta didik. Kedua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam mempengaruhi kebiasaan bertanya peserta didik.

### **C. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah**

Secara bahasa kata ‘aqidah berasal dari bahasa Arab. ‘Aqidah berakar dari kata ‘aqada-ya’qudu-‘aqdan-‘aqidatan. ‘Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. ‘Aqidah berarti keyakinan. Secara istilah ‘aqidah merupakan beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati manusia, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.

---

<sup>18</sup>Kusnul Ika Sandra, “Menumbuhkan Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran”, [http://bdksurabaya-kemenag.com/p3/data/uploaded/dokumen/BERTANYA\\_2\\_ SANDRA \\_ siap\\_ uploaded.pdf](http://bdksurabaya-kemenag.com/p3/data/uploaded/dokumen/BERTANYA_2_ SANDRA _ siap_ uploaded.pdf). (Diakses 25 November 2018).

‘Aqidah juga berarti sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah yang diberikan oleh Allah swt. Kebenaran itu dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati serta di yakini kesahihannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu. Aqidah Islam adalah suatu sistem kepercayaan Islam yang mencakup di dalamnya keyakinan kepada Allah swt. dengan jalan memahami nama-nama Allah, sifat-sifat-Nya, keyakinan terhadap Malaikat-malaikat Allah, Nabi-nabi, dan Kitab suci, serta hal-hal yang terkait dengan kehidupan akhirat.<sup>19</sup>

Secara etimologi, akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai, atau tabiat. Secara istilah, akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Jika keadaan (hal) tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan hukum Islam disebut akhlak yang baik. Jika perbuatan-perbuatan yang timbul itu tidak baik, dinamakan akhlak yang buruk.

Pendidikan akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari rukun iman, mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, Hari Akhir, sampai iman kepada Qadha dan Qadar. Semua pengetahuan ini dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Musdalifah, “Perbandingan Daya Serap Peserta Didik Tamatan Madrasah Ibtidaiyah dengan Tamatan Sekolah Dasar pada Bidang Studi Aqidah Akhlak di MTs Negeri Gowa Kabupaten Gowa”, *Skripsi* (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2018), h. 24.

<sup>20</sup>Kementrian Agama, *Buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX* (Cet. I; Jakarta, 2016), h. 2.



## **D. Iman Kepada Hari Akhir**

### **1. Pengertian Iman Kepada Hari Akhir**

Iman kepada hari akhir adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa suatu saat nanti kehidupan di alam semesta akan mengalami kehancuran dan meyakini bahwa setelah kehidupan ini akan ada kehidupan yang kekal yaitu akhirat.<sup>21</sup>

### **2. Kebenaran Terjadinya Hari Akhir**

#### **a. Penjelasan Al-Qur'an dan hadis tentang hari akhir**

Berikut ini beberapa dalil naqli tentang hari akhir, Allah swt berfirman dalam QS. Al-Hajj:7

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَّأَرْيَبَ فِیْهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di alam kubur.

Sabda Rasulullah Saw.

فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ : أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

#### **b. Penjelasan ilmu pengetahuan tentang hari akhir**

Menurut para pakar/ahli ilmu pengetahuan bahwa matahari itu berupa bola api raksasa yang teramat panas dan memancarkan sinar dan panas ke seluruh planet, termasuk bumi. Matahari berputar cepat dan terus menerus. Oleh karena itu setiap detik matahari kehilangan beratnya sebesar 4.000.000 ton. Matahari akan semakin mengecil, habis dan padam. Pada saat inilah kehancuran dunia dan alam ini akan terjadi.

Para ahli juga mengatakan bahwa daya rotasi dan revolusi benda-benda langit tidak abadi. Dan seluruh galaksi di alam raya ini selain berotasi juga bergerak

---

<sup>21</sup>KementrianAgama, *Buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX* , h. 3.

menjauhi bumi. Semakin jauh letak galaksi dari bumi, semakin cepat gerak tersebut. Selanjutnya mereka mengungkapkan bahwa alam raya ini bersifat seperti balon atau gelembung karet yang sedang ditiup ke segala arah ditandai dengan gerakan galaksi-galaksi tadi. Proses penggelembungan alam raya tersebut pasti suatu saat akan berhenti, seperti sebuah balon bila ditiup akan meletus. Begitu juga alam raya ini akan hancur lebur yakni kiamat.<sup>22</sup>

### **3. Macam-macam Hari akhir**

- a. Kiamat sughra, adalah kiamat kecil, yaitu berakhirnya kehidupan setiap makhluk yang bernyawa misalnya terjadinya kematian, terjadinya musibah seperti banjir, gempa bumi, gelombang tsunami. Kiamat jenis ini tentunya pasti terjadi pada tiap makhluk di bumi ini, dan hanya diketahui melalui takdir Allah swt yang berkehendak.
- b. Kiamat kubra, adalah kiamat besar, yaitu saat rusaknya jagad raya dengan segala isinya. Inilah yang merupakan janji Allah swt tentang berakhirnya kehidupan di alam dunia ini bagi seluruh makhluk Allah, baik manusia, hewan, tumbuhan dan yang lain sebagainya tanpa terkecuali.<sup>23</sup>

### **4. Nama-nama Lain Hari Akhir**

- a. Yaumul akhir artinya Hari Akhir (QS. Al-Baqarah ayat 8)
- b. Yaumul qiyamah artinya hari kiamat (QS. Al-Baqarah ayat 85)
- c. Yaumul ba' ts artinya hari kebangkitan dari alam kubur (QS. Ar-Rum ayat 56)
- d. Yaumul hisab artinya hari perhitungan amal manusia (QS. Shad ayat 16)
- e. Yaumul din artinya hari pembalasan (QS. Al-Fatihah ayat 4).
- f. Yaumul haq artinya hari yang pasti terjadi (kiamat ) (QS. An-Naba ayat 29)

---

<sup>22</sup>KementrianAgama, *Buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX* , h. 5.

<sup>23</sup>Kementrian Agama, *Buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX* , h. 5.

- g. Yaumul wa' id artinya hari terlaksananya ancaman Allah swt bagi orang ingkar (QS. Qaf ayat 20)
- h. Yaumul hasr artinya hari penyesalan atas dosa (QS. Maryam ayat 39)
- i. Yaumul khuruj artinya hari keluar dari kubur (QS. Qaf ayat 42)
- j. Yaumul mau' ud artinya hari yang dijanjikan (QS. Al-Buruuj ayat 2)
- k. Yaumul 'asir artinya hari yang sangat sulit (QS. Al-Muddatstsir ayat 9)
- l. Yaumul Zalzalah, yaitu hari kegoncangan atau keruntuhan (QS. Al-Zalzalah ayat 1).<sup>24</sup>

### **5. Tanda-tanda kiamat**

- a. Tanda-tanda kiamat kecil
  - 1) Manusia bermegah-megahan dan melupakan Allah swt.
  - 2) Sikap durhaka seorang anak terhadap orang tuanya dalam berbagai bentuk seperti, menghardik, melawan dan tidak mematuhi perintah orang tua.
  - 3) Zina mulai merajalela dan dilegalkan (dihalalkan)
  - 4) Ilmu agama tidak dianggap penting lagi
  - 5) Manusia kembali menyembah selain Allah swt, sehingga benar-benar melupakan-Nya.
  - 6) Banyak ahli Al-Qur' an tetapi kelakuannya fasiq, yaitu hanya buat bacaan tanpa dipahami dan diamalkan oleh pembacanya.<sup>25</sup>
- b. Tanda-tanda besar datangnya kiamat
  - 1) Terbelahnya bulan
  - 2) Matahari terbit dari arah terbenamnya

---

<sup>24</sup>KementrianAgama, *Buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX* , h. 7.

<sup>25</sup>KementrianAgama, *Buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX* , h. 8.

- 3) Keluarnya Dukhan (asap beracun) dari perut bumi yang membinasakan umat manusia
- 4) Seringnya terjadi peristiwa gempa bumi
- 5) Keluarnya hewan yang aneh dari dalam bumi
- 6) Keluarnya api dari dasar bumi yang membinasakan manusia

Tanda-tanda di atas tidak seorangpun yang mengetahui kapan akan terjadi, namun demikian wajiblah bagi umat muslim yang beriman untuk meyakini dan mempercayai bahwa tanda-tanda di atas tersebut akan terjadi, sehingga saat tanda-tanda itu terjadi maka pintu kebaikanpun semakin tertutup dan dunia semakin rusak serta tidak bias dikendalikan oleh kekuatan apapun, di luar kekuatan Allah swt.<sup>26</sup>

## **6. Peristiwa Yang Berhubungan dengan Hari Akhir**

### **a. Alam Barzakh**

Alam barzakh juga disebut alam kubur. Yaitu alam yang membatasi antara alam dunia dan akhirat, di alam barzakh manusia sudah dapat merasakan balasan amal baik dan buruk.

### **b. Yaumul Ba'ts**

Yaumul ba' ts artinya hari kebangkitan, yaitu hari bangkitnya kembali seluruh umat manusia sejak Nabi Adam as. hingga manusia terakhir dari alam.

### **c. Yaumul Mahsyar**

Yaumul Mahsyar adalah hari berkumpulnya seluruh umat manusia. Setelah dibangkitkan dari alam kubur, manusia digiring dan dikumpulkan di padang mahsyar, yakni tanah lapang yang datar di mana manusia akan berkumpul sesuai dengan keadaan amal dan perbuatan semasa hidupnya.

---

<sup>26</sup>KementrianAgama, *Buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX* , h. 9.

d. Yaumul Mizan

Yaumul Mizan yaitu hari penimbangan amal baik dan amal buruk yang dilakukan manusia selama hidupnya.

e. Yaumul Hisab

Yaumul hisab artinya hari perhitungan amal baik dan buruk yang dilakukan selama hidupnya. Pada saat seperti itu seluruh manusia tidak akan bisa memungkiri tentang apa yang telah tertulis dalam catatan amal yang ada.

f. Shirath

Shirath adalah titian penentu dari setiap manusia setelah diperhitungkan dan ditimbang perbuatan baik-buruknya. Shirath merupakan titian yang akan dilalui oleh seluruh umat manusia untuk menuju ke tempat yang telah ditentukan oleh Allah swt.,. Digambarkan bahwa jembatan (titian) tersebut terbentang di atas permukaan neraka Jahanam yang sangat licin, memiliki kait, cakar dan duri. Setelah melewati masa di Mahsyar, kaum Muslim akan dibentangkan shirath bagi mereka di atas Jahannam sehingga mereka melintasi di atasnya dengan kecepatan sesuai dengan kadar keimanan mereka

g. Surga dan Neraka

Surga dan neraka adalah tempat terakhir yang diciptakan oleh Allah swt untuk memberikan balasan atas perbuatan manusia semasa di dunia. Surga adalah tempat yang penuh dengan kenikmatan pada Hari Akhir kelak, disediakan oleh Allah swt untuk orang yang bertaqwa. Sedangkan, neraka adalah tempat yang penuh penderitaan dan siksaan di akhirat kelak sebagai balasan perbuatan buruk bagi orang-orang durhaka kepada Allah swt.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>KementrianAgama, *Buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX* , h. 11.

## 7. Hikmah Beriman Kepada Hari Akhir

- a. Mendorong setiap muslim untuk memperbanyak amal ibadah dan amal kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena mereka yakin bahwa hanya dengan amal kebaikan saja yang dapat menyelamatkan dirinya dari siksaan.
- b. Mendorong untuk gemar membelanjakan hartanya di jalan Allah swt serta memberantas sifat kikir, tamak dan rakus.
- c. Mendorong untuk menghindari perbuatan buruk seperti kebiasaan mencontek, mengambil sesuatu yang bukan hak miliknya, korupsi.
- d. Memiliki jiwa pemberani, teguh tidak penakut, terutama berjuang untuk melaksanakan dan menjunjung tinggi ajaran agama Islam.
- e. Dalam hidupnya di dunia tidak akan tenggelam dalam arus bermegah megahan serta tidak pula dengki dan iri hati terhadap kenikmatan yang diterima oleh orang lain.
- f. Menentramkan batin terutama bagi orang yang mendapatkan perlakuan yang tidak adil atau tindakan yang sewenang-wenang. Sehingga dapat menambah ketabahan kesabaran dalam menghadapi segala macam ujian dan cobaan hidup.<sup>28</sup>

### E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>29</sup> Pendapat lainnya dikemukakan oleh Sudaryono, bahwa kerangka berpikir merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Sintesis tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya

---

<sup>28</sup>Kementrian Agama, *Buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*, h. 12.

<sup>29</sup>Uma Sekaran, "Research Methods for Business," dalam Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016), h. 54.

digunakan untuk merumuskan hipotesis.<sup>30</sup> Jadi Kerangka berpikir merupakan acuan untuk merumuskan hipotesis dengan cara menjelaskan keterkaitan variabel-variabel yang diteliti.

Kemampuan bertanya tingkat tinggi merupakan kemampuan mengajukan pertanyaan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan proses kognitif Taksonomi Bloom yang meliputi: analisis, sintesis dan evaluasi. Kemampuan bertanya tingkat tinggi tidak akan tumbuh begitu saja tanpa dibiasakan. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar dan menggunakan model pembelajaran yang menarik peserta didik untuk berani bertanya serta mengembangkan kemampuan bertanya yang dimilikinya. Apabila peserta didik bertanya maka seorang guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik tersebut memahami materi yang disampaikan, melatih keberanian dan kemampuan peserta didik untuk berbicara atau mengemukakan pendapatnya di depan teman-temannya, melatih keaktifan bertanya peserta didik karena bertanya merupakan bagian dalam proses pembelajaran.

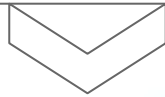
Berdasarkan uraian di atas, dapat diduga bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh terhadap kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik. Secara grafis, peneliti menggambarkan kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>30</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 55.

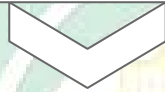


Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi Peserta didik di MTsN  
Gowa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak



*Kendala yang ditemukan*

kemampuan bertanya peserta didik baru mencapai pada tahapan kemampuan bertanya pada kategori rendah ( C1) pengetahuan, (C2) pemahaman dan kategori sedang (C3) penerapan.



*Akibatnya*

Peserta didik tidak terbiasa bertanya pada kategori tinggi (C4) analisis, (C5) sintesis, dan (C6) evaluasi, yang menghubungkan apa yang telah dipelajari dengan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.



*Solusi*

Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball  
throwing*



*Hasil yang diharapkan*

Dapat meningkatkan kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta  
didik

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.<sup>1</sup> Adapun metode yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen.

Metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.<sup>2</sup> Menurut Sugiyono, metode eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>3</sup>

Desain yang digunakan peneliti adalah *True Experimental Design*. Dikatakan *True Experimental* (eksperimen betul-betul), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan

---

<sup>1</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2017), h. 38.

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XV; Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 9.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 107.

demikian kualitas rancangan penelitian dapat menjadi tinggi. Ciri utama *True Exprimental* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi tertentu.<sup>4</sup> Adapun bentuk *True Experimental Design* yang peneliti gunakan adalah *Post-Test Only Control Grup Design*.

*Post-Test Only Control Group Design* merupakan desain yang paling sederhana dari *True Experimental Design*, karena responden benar-benar dipilih secara *random* dan diberi perlakuan serta ada kelompok kontrolnya.<sup>5</sup> Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

Grup	Variabel Terikat	Postes
Eksperimen	X	O <sub>1</sub>
Kontrol	-	O <sub>2</sub>

Keterangan:

X = Pemberian Perlakuan

O<sub>1</sub> = Hasil dari grup eksperimen yang diberi perlakuan

O<sub>2</sub> = Hasil dari grup yang diberi perlakuan

Desain tersebut ada dua kelompok yang dipilih secara *random*. Kelompok pertama diberi perlakuan sedang kelompok dua tidak. Kelompok pertama diberi perlakuan oleh peneliti kemudian dilakukan pengukuran, sedang kelompok kedua

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 112.

<sup>5</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, h.116.

yang digunakan sebagai kelompok pengontrol tidak diberi perlakuan tetapi hanya dilakukan pengukuran saja.<sup>6</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTsN Gowa yang terletak di Jl. Malino No 7, Kelurahan Bontomanai, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

### B. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>7</sup> Dengan kata lain, menurut Kurniawan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>8</sup> Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik MTsN Gowa kelas IX yang terdiri atas 6 kelas dengan jumlah 631 peserta didik.

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VII 1	35
VII 2	35
VII 3	34
VII 4	35
VII 5	35
VII 6	32

<sup>6</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, h.117.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 173.

<sup>8</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 117.

VIII 1	35
VIII 2	35
VIII 3	36
VIII 4	36
VIII 5	35
VIII 6	35
IX 1	36
IX 2	32
IX 3	35
IX 4	36
IX 5	37
IX 6	37
<b>Jumlah</b>	<b>631</b>

## 2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.<sup>9</sup> Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>10</sup> Oleh karena itu sampel yang telah diambil dan ditetapkan peneliti harus benar-benar dapat mewakili seluruh populasi.

Adapun teknik pengambilan sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah teknik probabilitas dengan tipe *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang sederhana karena pengambilan anggota

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h.174.

<sup>10</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 120.

sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>11</sup> Berdasarkan teknik sampling yang digunakan, maka peneliti menetapkan sampel penelitiannya yaitu:

**Tabel 3.3 Sampel Penelitian**

<b>Grup</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>
Eksperimen	IX 2	32
Kontrol	IX 3	35
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

#### **1. Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

#### **2. Observasi**

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan penelitian.<sup>12</sup> Berkenaan dengan itu, Juliansyah mengatakan bahwa alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 120.

<sup>12</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 87.

melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.<sup>13</sup> Jadi observasi digunakan untuk mengamati suatu kegiatan yang sedang berlangsung yang dapat diamati.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.<sup>14</sup>

#### D. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut.

##### 1. Tes

Tes digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dengan menggunakan rubrik penilaian kemampuan bertanya sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Kemampuan Bertanya**

Kemampuan Bertanya	Kategori Kemampuan Bertanya	Skor
Tinggi	Mengajukan pertanyaan 1 atau 2 kali dengan level pertanyaan pada ranah analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).	3
Sedang	Mengajukan pertanyaan 1 atau 2 kali dengan level pertanyaan pada ranah penerapan (C3).	2
Rendah	Mengajukan pertanyaan 1 atau 2 kali dengan level pertanyaan pada ranah pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2). <sup>15</sup>	1

<sup>13</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, h. 140.

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 274.

<sup>15</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, h. 112.



## 2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, yaitu dokumen-dokumen sekolah, profil sekolah dan lain sebagainya.

### E. Validitas dan Realibilitas

Sebelum instrumen tersebut digunakan maka terlebih dahulu harus diuji validitas dan realibilitasnya agar dapat diketahui apakah instrumen tersebut layak atau tidak untuk digunakan, adapun penjelasan tentang validitas dan reabilitas sebagai berikut.

#### 1. Validitas

Suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen.<sup>16</sup> Jadi suatu alat ukur harus disesuaikan dengan apa yang mau diukur.

#### 2. Realibitas

Indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, h.132.

<sup>17</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, h. 130.

Jadi suatu alat ukur harus konsisten dan tidak berubah-ubah ketika digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur.

## **F. Metode Pengolahan dan Analisis data**

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

### **1. Statistik deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.<sup>18</sup> Jadi statistik deskriptif yaitu statistik yang hanya mendeskripsikan data sampel, analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik dan juga untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Langkah-langkah analisis deskriptif yang digunakan sebagai berikut.

- a. Kategorisasi kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik sesuai dengan proses kognitif taksonomi Bloom.
- b. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan rumus presentase:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \dots^{19}$$

Keterangan:

p = Angka persentase

f = Frekuensi kategori

---

<sup>18</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 198.

<sup>19</sup>Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika: Pendekatan dan Aplikatif* (Cet. I; Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 47.

$n$  = Banyaknya sampel

- c. Menyajikan data kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik sesuai dengan proses kognitif Taksonomi Bloom dalam bentuk diagram batang.

## 2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan apabila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.<sup>20</sup> Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Dua Sampel (Kolmogorov-Smirnov Two Sample Test)*.

Data penelitian ini dianalisis secara kategori sehingga data berjenis ordinal, sehingga data penelitian ini tidak perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Oleh karena itu hanya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Two Sample Independent*. Uji *Kolmogorov-Smirnov Two Sample Independent* ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang independen dari data ordinal.<sup>21</sup> Langkah-langkah uji *Kolmogorov-Smirnov Two Sample Independent* sebagai berikut:

- a. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0$  = tidak terdapat perbedaan kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa.

---

<sup>20</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 199.

<sup>21</sup>Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 197.

$H_1$ = terdapat perbedaan kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa.

b. Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) dan D tabel

Taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% (0,05)

Nilai D dengan  $n_1$  dan  $n_2$  ditentukan dengan rumus berikut.

$$D_{(0,05)} = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}} \dots^{22}$$

Keterangan:

$n_1$ = jumlah sampel pertama

$n_2$  = jumlah sampel kedua

c. Menentukan kriteria pengujian

$H_0$  = diterima ( $H_1$ ditolak) apabila  $D_0 < D_{(\alpha)}$

$H_1$  = ditolak ( $H_1$ diterima) apabila  $D_0 > D_{(\alpha)}$

d. Menentukan nilai uji statistik

- 1) Data disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi kumulatif.
- 2) Tentukan nilai kumulatif dan proporsi kumulatif setiap kelompok sampel.
- 3) Tentukan selisih mutlak dari masing-masing nilai proporsional kumulatif.

$D_0$  = nilai dari selisih mutlak terbesar

e. Membuat kesimpulan

Menyimpulkan  $H_0$  diterima atau ditolak.

---

<sup>22</sup>Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, h. 199-200.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang data hasil penelitian dari rumusan masalah yang peneliti tetapkan sebelumnya. Data akan dijabarkan dari dua kelompok subjek penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol meliputi keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan hasil kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan di MtsN Gowa sebagai berikut:

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi Peserta Didik yang tidak diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Gowa

Sebelum hasil kemampuan bertanya tingkat tinggi diuraikan, maka terlebih dahulu akan diuraikan hasil keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* di MTsN Gowa Kabupaten Gowa telah dilaksanakan pada saat proses pembelajaran akidah akhlak di kelas yang diberi perlakuan yaitu kelas eksperimen IX 2, dilakukan selama empat kali pertemuan. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer setiap kali pertemuan, dengan data dari lembar observasi sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing***

Aspek yang diamati	Observasi			
Kegiatan Awal	1	2	3	4

Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4	4
Guru memotivasi belajar peserta didik sebelum pembelajaran untuk menghubungkan materi sebelumnya	4	4	4	4
<b>Kegiatan Inti</b>				
Guru menyajikan informasi tentang materi pembelajaran kepada peserta didik	3	4	4	4
Guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang prosedur pelaksanaan model pembelajaran <i>snowball throwing</i>	3	4	4	4
Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	3	4	3	4
Guru membimbing dengan memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok	3	4	3	4
Guru membimbing dengan meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok	3	3	4	4
Guru memberikan lembar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai materi yang dijelaskan	4	3	4	4
Guru membimbing dengan meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melemparkan pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan	4	4	4	4
Guru membimbing dengan meminta setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain pada kertas kerja yang disiapkan	4	4	4	4
Guru mengevaluasi dengan meminta setiap kelompok untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diterima dari kelompok lain	3	4	3	4
Guru menilai proses kerja kelompok	3	4	4	4
Guru menilai hasil kerja kelompok	3	3	4	4
<b>Kegiatan Akhir</b>				
Guru bersama peserta didik memberikan penguatan dan menyimpulkan materi pembelajaran	4	3	3	4
Guru bersama peserta didik mengakhiri pelajaran dengan berdoa	3	4	4	4
<b>Jumlah</b>	51	56	56	60

Data dari hasil keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* selanjutnya dikonferensi menjadi persentase keterlaksanaan dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Persentase Skor Keterlaksanaan Penerapan Model**

Kriteria (n= 15)	Jumlah Pertemuan			
	1	2	3	4
Skor Maksimum (60)				
Jumlah Perolehan Skor	51	56	56	60
Persentase	85%	93,33%	93,33%	100%

*Sumber Data: Hasil Observasi Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing*

Berdasarkan hasil persentase skor keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada tabel di atas, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sudah terlaksana dengan baik.

Adapun hasil perolehan skor kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

**Tabel 4.3 Skor Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi Peserta Didik Kelas Kontrol (IX-3)**

No.	Nama	Skor	Kategori Kemampuan Bertanya
1.	Alika Nur Azizah	3	Tinggi (C4)
2.	Amirullah Syaharuddin	2	Sedang (C3)
3.	Annisa Amalia Putri	1	Rendah (C1), (C2)
4.	Cindy Aysah Putri	2	Sedang (C3)
5.	Citra Aulia	1	Rendah (C1), (C2)



6.	Dimas Bimantara	1	Rendah (C1), (C2)
7.	Fadel Ardiansyah	1	Rendah (C1), (C2)
8.	Faisal	1	Rendah (C1), (C2)
9.	Ilham Saputra	1	Rendah (C1), (C2)
10.	Imelya Paruntu	1	Rendah (C1), (C2)
11.	Inayatul Aeni Syam	1	Rendah (C1), (C2)
12.	Indra Syamsuddin	1	Rendah (C1), (C2)
13.	Isnan Fauzan	1	Rendah (C1), (C2)
14.	M. Asrul Zahri Riyadh	3	Tinggi (C5)
15.	Melani Putra	1	Rendah (C1), (C2)
16.	Mufidah Febrianti	3	Tinggi (C5)
17.	Muh. Awal	1	Rendah (C1), (C2)
18.	Muh. Habib Hidayat	1	Rendah (C1), (C2)
19.	Muh. Ma'rifatullah	1	Rendah (C1), (C2)
20.	Muh. Radil Rahman	1	Rendah (C1), (C2)
21.	Muh. Ramdhani Thamrin	1	Rendah (C1), (C2)
22.	Nur Asia	1	Rendah (C1), (C2)
23.	Nur Auliah Rezky Utami	1	Rendah (C1), (C2)
24.	Nur Fadia Ananda Putri	1	Rendah (C1), (C2)
25.	Nur Indah Sari	3	Tinggi (C4)
26.	Nur Rahmah	3	Tinggi (C4)
27.	Nur Qalbi	1	Rendah (C1), (C2)
28.	Resky Safitri Ramadhani	1	Rendah (C1), (C2)
29.	Serly Saputri Ningsi	2	Sedang (C3)
30.	St. Khusnul Khotima	1	Rendah (C1), (C2)
31.	St. Rahmiah	1	Rendah (C1), (C2)
32.	Syabilal Mattoladang	1	Rendah (C1), (C2)
33.	Thifatul Ananda	1	Rendah (C1), (C2)
34.	Ulwia Arif	1	Rendah (C1), (C2)

35.	Muh. Fachri Nurwin	1	Rendah (C1), (C2)
-----	--------------------	---	-------------------

*Sumber Data: Hasil Tes Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi Peserta Didik yang Tidak Diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing*

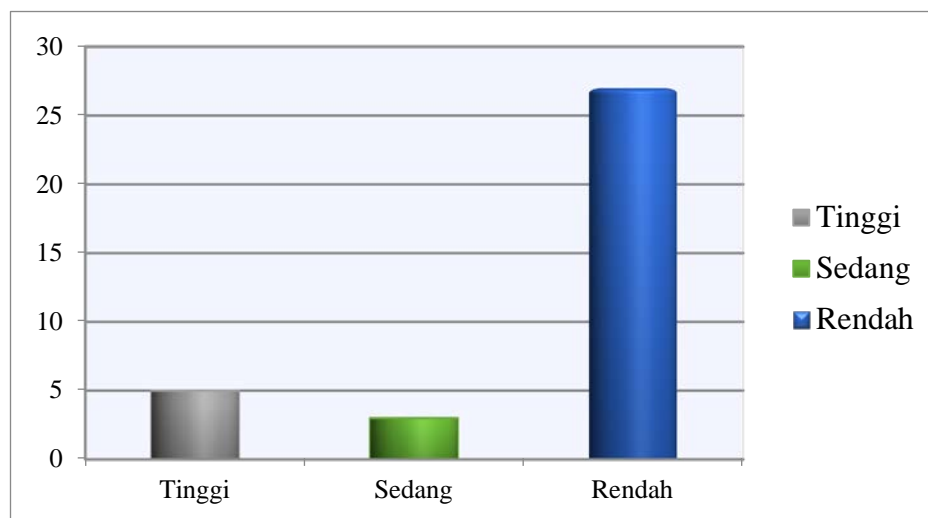
**Tabel 4.4 Data Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi Peserta Didik yang tidak diajar dengan Model Pembelajaran Koooperatif Tipe *Snowball Throwing***

No.	Kategori Kemampuan Bertanya	Skor	Persentase
1	Tinggi	5	14%
2	Sedang	3	9%
3	Rendah	27	77%
Jumlah		35	100

Berdasarkan data kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak terdapat jumlah peserta didik yang memperoleh kemampuan bertanya tingkat tinggi sebanyak 5 orang dengan persentase 14%, kemampuan bertanya tingkat sedang sebanyak 3 orang dengan pesentase 9%, dan kemampuan bertanya tingkat rendah sebanyak 27 orang dengan pesentase 27% yang disajikan dalam diagram batang sebagai berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALA UDDIN  
M A K A S S A R

**Gambar 4.5 Diagram Kategori Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi Peserta Didik yang tidak diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing***



**2. Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi Peserta Didik yang diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Gowa**

Gambaran perolehan skor kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

**Tabel 4.6 Skor Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi Peserta Didik Kelas Eksperimen (IX-2)**

No.	Nama	Skor	Kategori Kemampuan Bertanya
1.	Alfrida Aulia R	1	Rendah (C1), (C2)
2.	Amanda Putri Ramadhani	1	Rendah (C1), (C2)

3.	Artika Sari Devi	3	Tinggi(C5)
4.	Asriani	3	Tinggi (C4)
5.	Atikah Nasywa	1	Rendah (C1), (C2)
6.	Bayu Aditya Amri	1	Rendah (C1, (C2)
7.	Dwi Amelia Pasha	2	Sedang (C3)
8.	Dwi Rahayu Neisyiana Ilyas	1	Rendah (C1), (C2)
9.	Ernawati	1	Rendah (C1), (C2)
10.	Fahira Nurul Kuraeni	1	Rendah (C1), (C2)
11.	Ilmi Anggun Nurachman	3	Tinggi (C5)
12.	Kurniawan	1	Rendah (C1), (C2)
13.	Lutfiah	1	Rendah (C1), (C2)
14.	Muh. Nur Ikhsan	3	Tinggi (C4)
15.	Muh. Alif Ainun	1	Rendah (C1), (C2)
16.	Muh. Fahrul Ahmad Yani	2	Sedang (C3)
17.	Muh. Fuad Agung PM	1	Rendah (C1), (C2)
18.	Muhammad Fiqhi	1	Rendah (C1), (C2)
19.	Muhammad Hilman	3	Tinggi (C4)
20.	Najwa Regina Putri Rusli	3	Tinggi (C5)
21.	Nurandini Aminarti	1	Rendah (C1), (C2)
22.	Nuralamundah M	2	Sedang (C3)
23.	Nurhikmah Rahmadani	1	Rendah (C1), (C2)
24.	Nurmahyani Rustang	3	Tinggi (C4)
25.	Randi Ardiansyah Rahman	1	Rendah (C1), (C2)
26.	Resky Desmalia	3	Tinggi (C5)

27.	Sapira	3	Tinggi (C5)
28.	Sarianna	1	Rendah (C1), (C2)
29.	St. Radiyah Al Adawiyah	2	Sedang (C3)
30.	Suci Syachrany Syardi	1	Rendah (C1), (C2)
31.	Tegar	1	Rendah (C1), (C2)
32.	Slamet Harianto Mayambo	1	Rendah (C1), (C2)

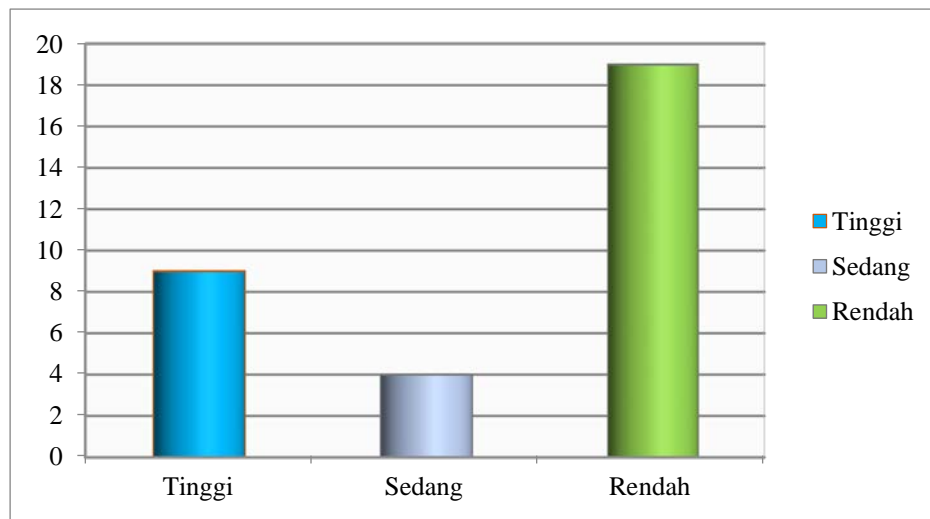
*Sumber Data: Hasil Tes Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing*

**Tabel 4.7 Data Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi yang Diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing***

No.	Kategori Kemampuan Bertanya	Skor	Persentase
1	Tinggi	9	28%
2	Sedang	4	13%
3	Rendah	19	59%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak, terdapat jumlah peserta didik yang memperoleh kemampuan bertanya tingkat tinggi sebanyak 9 orang dengan persentase 28%, kemampuan bertanya sedang sebanyak 4 orang dengan persentase 13%, dan kemampuan bertanya tingkat rendah sebanyak 19 orang dengan persentase 59% yang disajikan dalam diagram batang sebagai berikut.

**Gambar 4.8 Diagram Kategori Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing***



**3. Perbedaan Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi Peserta Didik yang tidak diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan Peserta Didik yang diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Gowa**

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu apakah terdapat perbedaan kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa. Data penelitian ini dianalisis secara kategori sehingga data berjenis ordinal, sehingga data penelitian ini tidak perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Oleh karena itu hanya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Two Sample Independent* sebagai berikut.

Tabel 4.9 Data Penelitian Kemampuan Bertanya

<b>Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi</b>	<b>Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i></b>	<b>Tanpa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i></b>
Tinggi	9	5
Sedang	4	3
Rendah	19	27
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>35</b>

- a. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa.

$H_1$  : Terdapat perbedaan kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa.

- b. Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) dan D tabel

Taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% (0,05)

Nilai D dengan  $n_1=32$   $n_2=35$  adalah

$$D_{(0,05)} = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$



$$\begin{aligned}
 &= 1,36 \sqrt{\frac{32 + 35}{(32)(35)}} \\
 &= 1,36 \sqrt{\frac{67}{1.120}} \\
 &= 1,36 \sqrt{0.0510} \\
 &= (1,36) (0.226) \\
 &= 0,307
 \end{aligned}$$

c. Menentukan Kriteria Pengujian

$H_0$  = diterima ( $H_1$  ditolak) apabila  $D_0 < 0,307$

$H_1$  = diterima ( $H_0$  ditolak) apabila  $D_0 > 0,307$

d. Menentukan Nilai Uji Statistik (Nilai  $D_0$ )

**Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi**

**Test Statistics<sup>a</sup>**

		Hasil Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.178
	Negative	.000
Kolmogorov-Smirnov Z		.726
Asymp. Sig. (2-tailed)		.667

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel 4.9 dari hasil output SPSS 20 di atas, pengujian hipotesis dilakukan pada variabel kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik dengan

taraf signifikan yang ditetapkan adalah 0.05. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 20 pada variabel kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik diperoleh  $asympt.sig.$  adalah  $0.667 > 0,05$  dan  $D_0 < D_{0,05}$  yaitu  $0,726 > 0,307$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima atau terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsN Gowa, maka peneliti mendapatkan gambaran kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik kelas IX MTsN Gowa. Pertanyaan tersebut dideskripsikan berdasarkan jumlah peserta didik yang mengajukan pertanyaan, kemudian diukur dengan menggunakan Taksonomi Bloom dan dijabarkan dalam level kognitif sebagai berikut:

### **1. Deskripsi Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi Peserta Didik yang tidak diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan Peserta Didik yang diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Gowa.**

Kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik secara keseluruhan ditinjau berdasarkan hasil post-test kemampuan bertanya tingkat tinggi bukan pada saat proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Pertanyaan peserta didik ada di setiap level kognitif Taksonomi Bloom kecuali pertanyaan mengevaluasi (C6). Pertanyaan peserta didik pada level kognitif tingkat tinggi yang muncul adalah pertanyaan analisis (C4) dan sintesis (C5), pertanyaan peserta didik pada level kognitif sedang adalah penerapan (C3), dan

pertanyaan yang paling sering muncul adalah pertanyaan tingkat rendah yaitu, pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2). Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan bertanya peserta didik didominasi pada level pertanyaan *Lots (Lower Order Thinking Skills)* yaitu level (C1) dan (C2). Kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik untuk kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang tidak begitu jauh. Adapun Pertanyaan tingkat tinggi peserta didik sebagai berikut:

**Kelas Kontrol (IX 3)**

No Absen	Pertanyaan	Kategori
1	Mengapa tidak ada orang yang tahu kapan terjadinya hari kiamat?	C4
14	Apakah ada orang yang selamat di hari akhir?	C4
16	Apa yang terjadi jika kita berada di padang mahsyar?	C5
25	Mengapa kiamat itu ada?	C4
26	Apakah ada orang yang akan selamat apabila kiamat datang?	C4

**Kelas Experimen (IX 2)**

No Absen	Pertanyaan	Kategori
3	Bagaimana keadaan manusia saat berada di alam barzakh?	C5
4	Mengapa akhir-akhir ini sering terjadi musibah?	C4

11	Apa yang terjadi ketika hari kiamat sudah terjadi?	C5
14	Mengapa setelah kiamat seluruh umat manusia akan dibangkitkan kembali?	C4
19	Mengapa akhir-akhir ini sering terjadi musibah bencana disekitar kita?	C4
20	Bagaimana kehidupan di alam surga?	C5
24	Mengapa akhir-akhir ini sering terjadi musibah?	C4
26	Mengapa surga dan neraka tidak dapat digambarkan melalui media apapun?	C5
27	Bagaimanakah secara visual neraka dan surga?	C5

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pada kelas yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* (IX-2) menunjukkan bahwa kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik berada pada kategori sedang dan pada kelas yang diajar tanpa model kooperatif tipe *snowball throwing* (IX-3) berada pada kategori cukup.

Berdasarkan data hasil penelitian kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan bertanya tingkat tinggi yang berbeda namun perbedaan tersebut tidak begitu jauh.

## **2. Perbedaan Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi Peserta Didik yang tidak diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan Peserta Didik yang diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Gowa.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran

kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis terlihat bahwa  $D_0 > D_{0,05}$  yaitu  $0,726 > 0,307$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima atau terdapat perbedaan kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat perbedaan kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, namun perbedaan tersebut tidak begitu besar. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang meliputi: faktor minat peserta didik, faktor keberanian peserta didik, dan faktor motif keingintahuan peserta didik. Adapun faktor external meliputi: faktor guru, dan faktor suasana belajar.

Ditinjau dari faktor internal tersebut yaitu minat peserta didik merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap kemampuan bertanya peserta didik, karena peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi maka akan sangat mempengaruhi keaktifan peserta didik, rasa ingin tahu yang lebih terhadap suatu mata pelajaran. Sehingga peserta didik akan tertarik untuk bertanya lebih banyak mengenai mata pelajaran yang diminatinya.<sup>74</sup> Pada saat pembelajaran terlihat hanya sebagian peserta didik yang antusias belajar dengan menggunakan model pembelajaran

---

<sup>74</sup>Kusnul Ika Sandra, "Menumbuhkan Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran", [http://bdksurabaya-kemenag.com/p3/data/uploaded/dokumen/BERTANYA\\_2\\_ SANDRA \\_ siap\\_uploaded.pdf](http://bdksurabaya-kemenag.com/p3/data/uploaded/dokumen/BERTANYA_2_ SANDRA _ siap_uploaded.pdf). (Diakses 25 November 2018).

kooperatif tipe *snowball throwing*. Hal itu terlihat dari kurangnya kerjasama di dalam kelompok.

Suasana belajar belajar juga berpengaruh terhadap kemampuan bertanya peserta didik, karena suasana belajar yang menyenangkan akan mempengaruhi semangat belajar peserta didik, pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga peserta didik akan menyimak pelajaran dengan baik dan juga tidak takut untuk bertanya mengenai hal yang belum diketahuinya. Jam pelajaran akidah akhlak berlangsung pada jam terakhir pembelajaran atau pada siang hari dan seringkali konsentrasi peserta didik sudah berkurang, dan hal itu terlihat pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung ada beberapa peserta didik yang ribut dengan temannya dan ada yang mengantuk.

Berdasarkan pernyataan di atas, hal-hal yang menjadi pengaruh kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya. Hal-hal tersebut perlu dikontrol agar model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* efektif diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan:**

1. Kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa, diperoleh hasil tes kemampuan bertanya tingkat tinggi masuk pada kategori cukup.
2. Kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa, diperoleh hasil tes kemampuan bertanya tingkat tinggi masuk pada kategori sedang.
3. Terdapat perbedaan kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Gowa Kabupaten Gowa.

#### ○ **Implikasi Penelitian**

Implikasi penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* menurut teori yang dikaji pada dasarnya dapat mendorong peserta didik untuk berani bertanya dan dapat mengembangkan kemampuan bertanya peserta didik dalam proses pembelajaran.



2. Hasil kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik kelas IX di MTsN Gowa Kabupaten Gowa terdapat beberapa peserta didik yang mencapai kategori kemampuan bertanya tingkat tinggi, namun masih perlu perbaikan atau mencari faktor lain yang mampu meningkatkan kemampuan bertanya tingkat tinggi peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XV; Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Abdullah Sani, Ridwan. *Penilaian Autentik*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Azis, Nurjannah. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau dari Pengetahuan Awal Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 13 Makassar”. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2018.
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Badar at-taubany Trianto Ibnu dan Hadi Suseno. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Cet. I; Depok: Kencana, 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2011.
- Damopolii, Muljono. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Ellis Ormrod, Jeanne. *Educational Psychology Developing Learners (Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan berkembang)*, terj. Amitya Kumara. Edisi VI Jakarta: Erlangga, 2008.
- Fitriani. Penerapan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih VIII di MTsN Jeureula Aceh Besar”. *Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.
- Huda Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Cet. VII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Hasibuan, J.J. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. XIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Isjoni. *Coopertive Learning Efektivitas Pembelajaran kelompok*. Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2016.
- Ika Sandra, Kusnul. “Menumbuhkan Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran”. [http://bdksurabayakemenag.com/p3/data/uploaded/dokumen/BERTANYA2\\_SANDRA\\_siap\\_uploaded.pdf](http://bdksurabayakemenag.com/p3/data/uploaded/dokumen/BERTANYA2_SANDRA_siap_uploaded.pdf). (Diakses 25 November 2018).
- Irisanto, Agus. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2009.

- Jalaludin. *Filsafat Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Lungan, Richard. *Aplikasi Statistika & Hitung Peluang*. Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Muzakkir. *Microteaching Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Mukaromah, Ning. "Subjek Pendidikan Perspektif Al-Quran." *Jurnal Studi Pendidikan Islami*, vol. 4 no. 1 (2017). <http://kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/tarbawi/article/view/3118/231> (Diakses 27 November 2018).
- Noor Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2017.
- Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2017.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. VI; Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Rizqiyah, Fathur. "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMPIT Al Hijrah Laut Dendang Kabupaten Deli Serdang". *Jurnal Edu Religia*, vol. 1 no. 2 (April-Juni 2017). <http://www.jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/download/897/2> (Diakses 9 Mei 2019).
- Ratnawati, "Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Al-qur'an Hadis pada Siswa MTs. Sunan Giri Kelas VIII A" *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5 no. 2 (2016). <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/download/953/pdf> (Diakses 9 Mei 2018).
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2017.
- Susanto Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Sain Hanafy, Muh. *Model Pembelajaran*. Cet. I; Watampone: Syahadah, 2017.
- Sanjaya Wina dan Andi Budimanjaya. *Pradigma Baru Mengajar*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2017.

- Sudaryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016.
- Supranto, J. *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Cet. 1; Jakarta: Erlangga, 2009.
- Sari, Helda Okta. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IV MIN 3 Tulungagung”, *Skripsi*(Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu KeguruanInstitut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018).
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Udin Syaefudin Sa’ud dan Abin Syamsuddin Makmun. *Perencanaan Pendidikan*. Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*.Cet. XXIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Turmudi dan Sri Harini. *Metode Statistika: Pendekatan dan Aplikatif*. Cet. I; Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Yaumi Muhammad. *Belajar dan Mengajar dengan Media dan Teknologi*.Cet. I; Watampone: Syahadah, 2017.
- Yusuf T, M. *Teori Belajar Dalam Praktek*. Cet. I; Samata: Alauddin University Press, 2013.
- Yamin Martinis. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Cet. I; Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

## **Lampiran-lampiran penelitian**

- 1. Surat Keterangan Telah Meneliti**
- 2. Surat Keterangan Validasi**
- 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**
- 4. Post-test Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi**
- 5. Lembar observasi**
- 6. Dokumentasi penelitian**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GOWA  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI GOWA**

Jalan Poros Malino No. 07 Balang-Balang Telp. / Fax ( 0411 ) 8984147  
E-Mail : mtsnegerigowa@gmail.com

**SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN**

Nomor :220/MTs.21.06.01/PP.005/09/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

N a m a : **ISTIQOMAH**  
Tempat / Tgl lahir : **Pangkalan Bun, 25 Agustus 1997**  
Jenis Kelamin : **Perempuan**  
Pekerjaan : **Mahasiswa (S1)**  
Alamat : **Jl. Sukaria 1A No. 2B**

Telah melakukan penelitian dengan judul :

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL  
THROWING TERHADAP KEMAMPUAN BERTANYA TINGKAT TINGGI PESERTA  
DIDIK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTSN GOWA KAB. GOWA.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Balang-Balang, 12 September 2019

Kepala Madrasah,



**H. ABD. LATIF. R. S.Ag. M.Pd.I.**  
NIP. 195912311986031039





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIT ALAUDDIN TESTING AND ASSESSMENT CENTER**

Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa, Tlp. 0411-1500365, Faks. 0411-8221400 Kodepos 92114  
 Email: atace@uin-alauddin.ac.id



**SURAT KETERANGAN VALIDASI**  
**Nomor: 294/ATACe.03/VIII/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Unit Alauddin Testing dan Assessment Center (ATACe) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh,

Nama : Istiqamah  
 NIM : 20100115007  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Judul Skripsi :  
 “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi Peserta Didik di MTsN Gowa”

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh validator sehingga dinyatakan layak untuk digunakan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samata-Gowa, 8 Agustus 2019  
 Ketua Unit ATACe

Nursalam, S.Pd., M.Si.  
 NIP 198012292003121003



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa**  
**Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak**  
**Kelas/Semester : IX/Ganjil**  
**Materi Pokok : Iman Kepada Hari Akhir dan Alam Gaib yang Berhubungan dengan Hari Akhir**  
**Alokasi Waktu : (4 x 2 JP)**

### **A. Kompetensi Inti**

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

### **B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Meyakini akan adanya Hari Akhir.
- 1.2 Meyakini macam-macam alam gaib yang berhubungan dengan Hari Akhir ('alam barzakh, yaumul ba'ats, yaumul hisab, yaumul miizan, yaumul jaaza)

### **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 1.1.1 Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Hari Akhir.
- 1.1.2 Peserta didik dapat menunjukkan dalil aqli dan dalil naqli Hari Akhir.
- 1.1.3 Peserta didik dapat menjelaskan macam-macam Hari Akhir.
- 1.1.4 Peserta didik dapat mengidentifikasi fenomena/tanda-tanda Hari Akhir.
- 1.1.5 Peserta didik dapat menunjukkan contoh perilaku orang yang mengimani Hari Akhir.

- 1.2.1 Peserta didik dapat menjelaskan pengertian macam-macam alam gaib yang berhubungan dengan Hari Akhir.
- 1.2.2 Peserta didik dapat menunjukkan dalil tentang alam gaib yang berhubungan dengan Hari Akhir.
- 1.2.3 Peserta didik dapat menunjukkan contoh perilaku orang yang mengimani alam gaib yang berhubungan dengan Hari Akhir.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian Hari Akhir.
2. Peserta didik mampu menunjukkan dalil aqli dan dalil naqli Hari Akhir.
3. Peserta didik mampu menjelaskan macam-macam Hari Akhir.
4. Peserta didik mampu mengidentifikasi fenomena/tanda-tanda Hari Akhir.
5. Peserta didik mampu menunjukkan contoh perilaku orang yang mengimani Hari Akhir.
6. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian macam-macam alam gaib yang berhubungan dengan Hari Akhir.
7. Peserta didik mampu menunjukkan dalil tentang alam gaib yang berhubungan dengan Hari Akhir.
8. Peserta didik mampu menunjukkan contoh perilaku orang yang mengimani alam gaib yang berhubungan dengan Hari Akhir.

#### **E. Materi Pembelajaran**

##### **Iman Kepada Hari Akhir**

1. Pengertian Iman Kepada Hari Akhir
2. Pengertian Hari Akhir
3. Tanda-tanda Hari Akhir
4. Alam Ghaib Hari Akhir
5. Hikmah Beriman Kepada Hari Akhir

#### **F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan).
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, dan diskusi.
3. Model pembelajaran : *Snowball Throwing*.

## G. Langkah-langkah Pembelajaran

### 1. Pertemuan ke-I

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
<b>Awal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Guru mengucapkan salam.</li> <li>o Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik.</li> <li>o Guru bersama peserta didik membaca doa sebelum memulai pembelajaran.</li> <li>o Guru melakukan apersepsi.</li> <li>o Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran hari ini.</li> </ul>	<b>10 Menit</b>
<b>Inti</b>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai pengertian iman kepada hari akhir, dan pengertian hari akhir.</li> <li>o Guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang prosedur pelaksanaan model pembelajaran <i>snowball throwing</i>.</li> </ul> <p><b>Bertanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan cara menanyakan kembali materi yang baru saja dijelaskan oleh guru.</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 5-7 orang peserta didik.</li> <li>o Guru memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok.</li> <li>o Guru meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing, untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru</li> </ul>	<b>95 Menit</b>

	<p>dengan anggota kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Guru memberikan selembar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai materi yang dijelaskan guru.</li> <li>o Guru meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melemparkan pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru.</li> <li>o Meminta setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain pada kertas kerja tersebut.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Guru memberikan selembar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai materi yang dijelaskan guru.</li> <li>o Guru meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melemparkan pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru.</li> <li>o Meminta setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain pada kertas kerja tersebut.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diterima dari kelompok lain.</li> <li>o Memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan hari itu.</li> <li>o Peserta didik mendengarkan penyampaian guru mengenai pembelajaran pada pertemuan selanjutnya yaitu tanda-tanda kiamat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o <b>enit</b></li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Guru bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah.</li> <li>o Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam.</li> </ul>	
--	--	--

## 2. Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
<b>Awal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Guru mengucapkan salam.</li> <li>o Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik.</li> <li>o Guru bersama peserta didik membaca doa sebelum memulai pembelajaran.</li> <li>o Guru melakukan apersepsi.</li> <li>o Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran hari ini.</li> </ul>	<b>10 Menit</b>
<b>Inti</b>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai tanda-tanda kiamat.</li> <li>o Guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang prosedur pelaksanaan model pembelajaran <i>snowball throwing</i>.</li> </ul> <p><b>Bertanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan cara menanyakan kembali materi yang baru saja dijelaskan oleh guru.</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 5-7 orang peserta didik.</li> <li>o Guru memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok.</li> </ul>	<b>95 Menit</b>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Guru meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing, untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok.</li> <li>o Guru memberikan selembar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai materi yang dijelaskan guru.</li> <li>o Guru meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melemparkan pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru.</li> <li>o Meminta setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain pada kertas kerja tersebut.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Guru memberikan selembar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai materi yang dijelaskan guru.</li> <li>o Guru meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melemparkan pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru.</li> <li>o Meminta setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain pada kertas kerja tersebut.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diterima dari kelompok lain.</li> <li>o Memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan hari itu.</li> <li>o Peserta didik mendengarkan penyampaian</li> </ul>	<b>10 Menit</b>

	<p>guru mengenai pembelajaran pada pertemuan selanjutnya yaitu alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Guru bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah.</li> <li>o Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam.</li> </ul>	
--	--	--

### 3. Pertemuan ke-3

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
<b>Awal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Guru mengucapkan salam.</li> <li>o Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik.</li> <li>o Guru bersama peserta didik membaca doa sebelum memulai pembelajaran.</li> <li>o Guru melakukan apersepsi.</li> <li>o Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran hari ini.</li> </ul>	<b>10 Menit</b>
<b>Inti</b>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir.</li> <li>o Guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang prosedur pelaksanaan model pembelajaran <i>snowball throwing</i>.</li> </ul> <p><b>Bertanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan cara menanyakan kembali materi yang baru saja dijelaskan oleh guru.</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 5-7 orang peserta didik.</li> </ul>	<b>95 Menit</b>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok.</li> <li>○ Guru meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing, untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok.</li> <li>○ Guru memberikan selembar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai materi yang dijelaskan guru.</li> <li>○ Guru meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melemparkan pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru.</li> <li>○ Meminta setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain pada kertas kerja tersebut.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru memberikan selembar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai materi yang dijelaskan guru.</li> <li>○ Guru meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melemparkan pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru.</li> <li>○ Meminta setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain pada kertas kerja tersebut.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diterima dari kelompok lain.</li> <li>○ Memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok.</li> </ul>	
--	--	--



<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan hari itu.</li> <li>○ Peserta didik mendengarkan penyampaian guru mengenai pembelajaran pada pertemuan selanjutnya yaitu hikmah beriman kepada hari akhir.</li> <li>○ Guru bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah.</li> <li>○ Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam.</li> </ul>	<b>10 Menit</b>
----------------	--	-----------------

## 4. Pertemuan ke-4

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi kegiatan</b>	<b>Alokasi waktu</b>
<b>Awal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru mengucapkan salam.</li> <li>○ Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik.</li> <li>○ Guru bersama peserta didik membaca doa sebelum memulai pembelajaran.</li> <li>○ Guru melakukan apersepsi.</li> <li>○ Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran hari ini.</li> </ul>	<b>10 Menit</b>
<b>Inti</b>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai hikmah beriman kepada hari akhir.</li> <li>○ Guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang prosedur pelaksanaan model pembelajaran <i>snowball throwing</i>.</li> </ul> <p><b>Bertanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan cara menanyakan kembali materi yang baru saja dijelaskan oleh guru.</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p>	<b>95 Menit</b>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 5-7 orang peserta didik.</li> <li>○ Guru memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok.</li> <li>○ Guru meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing, untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok.</li> <li>○ Guru memberikan selembar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai materi yang dijelaskan guru.</li> <li>○ Guru meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melemparkan pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru.</li> <li>○ Meminta setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain pada kertas kerja tersebut.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru memberikan selembar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai materi yang dijelaskan guru.</li> <li>○ Guru meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melemparkan pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru.</li> <li>○ Meminta setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain pada kertas kerja tersebut.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang</li> </ul>	
--	--	--

	<p>diterima dari kelompok lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan hari itu.</li> <li>o Peserta didik mendengarkan penyampaian guru mengenai pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>o Guru bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah.</li> <li>o Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam.</li> </ul>	<b>10 Menit</b>

#### **II. Media, Alat, dan Sumber Belajar**

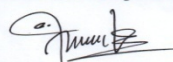
1. Media : Power Point.
2. Alat : Spidol, papan tulis, dan penghapus.
3. Sumber belajar : Alquran, buku siswa, dan referensi lain yang relevan.

#### **I. Penilaian**

1. Penilaian Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*: Pedoman observasi
2. Penilaian kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi: Lembar tes kemampuan bertanya tingkat tinggi

Gowa, 7 Juli 2019

Guru Mata Pelajaran,



Dra. Nurhavati Toha  
NIP. 196810252014122002

Mengetahui  
Kepala Sekolah,



H. Abd. Latif R. S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 195912311986031039

**Lembar Tes Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi**  
(Post-Test)

---

**A. Identitas Peserta Didik**

Nama :

Kelas :

No Absen :

**m. Petunjuk Pengisian**

Buat dan tulislah pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari hari ini pada kolom dibawah. Tidak ada batasan mengenai jumlah pertanyaan yang harus anda buat. Tulislah pada kolom yang berwarna putih dan abaikan kolom yang berwarna abu-abu.

No.	Pertanyaan	Aspek Penilaian Kemampuan Bertanya Tingkat Tinggi Berdasarkan Kategori Kognitif Taksonomi Bloom		
		C6	C5	C4

### Lembar Observasi Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

---

Nama Sekolah :

Kelas :

Sub Materi :

Petunjuk:

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan rentang nilai sebagai berikut:

**Skor 1 : Tidak Sesuai**

**Skor 2 : Kurang Sesuai**

**Skor 3 : Sesuai**

**Skor 4 : Sangat Sesuai**

Aspek yang diamati	Skala Nilai			
	SS	S	KS	TS
<b>Kegiatan Awal</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran				
Guru memotivasi belajar peserta didik sebelum pembelajaran untuk menghubungkan materi sebelumnya				
<b>Kegiatan Inti</b>				
Guru menyajikan informasi tentang materi pembelajaran kepada peserta didik				
Guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang prosedur pelaksanaan model pembelajaran <i>snowball throwing</i>				
Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar				
Guru membimbing dengan memanggil ketua kelompok dan				

menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok				
Guru membimbing dengan meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok				
Guru memberikan selembar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai materi yang dijelaskan				
Guru membimbing dengan meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melemparkan pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan				
Guru membimbing dengan meminta setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain pada kertas kerja yang disiapkan				
Guru mengevaluasi dengan meminta setiap kelompok untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diterima dari kelompok lain				
Guru menilai proses kerja kelompok				
Guru menilai hasil kerja kelompok				
<b>Kegiatan Akhir</b>				
Guru bersama peserta didik memberikan penguatan dan menyimpulkan materi pembelajaran				
Guru bersama peserta didik mengakhiri pelajaran dengan berdoa				

Samata Gowa, 7 Juli 2019

Observer



## Dokumentasi Penelitian



### RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis, Istiqomah. Lahir di Pangkalan Bun, pada tanggal 25 Agustus 1997. Merupakan anak kedua dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Muntari dan Ibu Ni'amah (almarhumah). Penulis menempuh pendidikan di MI AL-Khoiriyah Sidodowo, Kab. Lamongan (2003-2009), kemudian melanjutkan pendidikan di MTs AL-Khoiriyah Sidodowo, Kab. Lamongan (2009-2012), kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Tut Wuri Handayani Makassar (2012-2014). Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2015 dengan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam melalui jalur SNMPTN.

Demikian biografi singkat penulis, jika ada kritikan dan masukan dari pembaca, silahkan kirimkan ke email penulis berikut [gomah831@gmail.com](mailto:gomah831@gmail.com) atau dapat menghubungi kontak di nomor 085255204759. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR